

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA TEKS FIKSI PADA PEMELAJAR BAHASA PRANCIS

Silvi Satia Kemala

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari-ABA Bandung

lezard_favo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan kemampuan pemelajar bahasa Prancis dalam memahami teks fiksi berbahasa Prancis, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pemelajar dan upaya yang dilakukan pemelajar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dimaksud. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, tes dan angket. Tes yang diberikan kepada pemelajar adalah tes kemampuan membaca tingkat ingatan yang berupa teks fiksi berbahasa Prancis. Soal-soal yang terdapat dalam tes ini berbentuk benar/salah, menjodohkan, dan isian singkat. Tes diberikan sebanyak dua kali dengan teks fiksi yang berbeda. Setelah tes dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca pemelajar bahasa Prancis dalam membaca teks fiksi berbahasa Prancis tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes sebagian besar para pemelajar dengan rata-rata presentase nilai tes kemampuan membaca sebesar 61,5 % untuk tes pertama dan rata-rata sebesar 69,83% untuk tes kedua.

Kata kunci : Membaca teks fiksi, kemampuan membaca, keterampilan membaca, pemelajar bahasa Prancis.

Abstract

This study illustrates the ability of students in understanding French fiction texts, the difficulties faced by learners and the efforts made by students to overcome the difficulties. The method used is the descriptive method. The data collection technique was carried out with literature study, test and questionnaire. The test given to students is Tes kemampuan membaca tingkat ingatan (memory level reading ability test) in the form of fiction texts in French. The questions in this test are in the form of true / false, matchmaking, and short answers. The test is given twice and for each test students are given a different fiction text. After the test, it can be concluded that the results of the study indicate that the reading ability of French learners in reading French fiction texts is quite good. This can be seen from the results of the tests of most students with an average percentage reading test score of 61.5% for the first test and an average of 69.83% for the second test.

Keywords: Reading comprehension, fiction, reading skills, reading comprehension skills, French learners.

1. Pendahuluan

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pemelajar dalam pembelajaran bahasa Prancis. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Menurut Tarigan (1987 : 7), membaca merupakan suatu proses yang memerlukan daya nalar untuk memperoleh pesan tertulis

baik tersurat maupun tersirat dalam suatu bacaan, dan membaca merupakan suatu kegiatan aktif yang menuntut kecepatan, konsentrasi, dan pemahaman membaca sehingga berkembang daya nalarnya serta informasi yang diperolehnya lebih banyak. Senada dengan Tampubolon (1994 : 5-6) yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses untuk mengenali lambang-lambang tulis, atau memperoleh pesan atau informasi dan merangkaikannya untuk dipahami serta memberikan penilaian terhadap apa yang telah dibaca dan dapat meningkatkan daya nalar si pembaca itu sendiri.

Menurut Esten (1978 : 4), kesusastraan adalah pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan mempunyai efek yang positif terhadap kehidupan manusia. Tarigan pun menambahkan bahwa kesusastraan dapat diklasifikasikan sebagai puisi atau prosa, fakta atau fiksi, klasik atau modern, subyektif atau obyektif, dan eksposisi atau normatif.

Pemelajar bahasa Prancis diharapkan dapat memahami berbagai bentuk bacaan dari berbagai teks yang ditemuinya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pemelajar masih menemui banyak kesulitan dalam memahami karya sastra tersebut, khususnya karya sastra fiksi. Menurut Tarigan (1990 : 74), perbedaan utama fiksi dan non-fiksi terletak pada tujuan. Maksud dan tujuan dari cerita atau narasi yang non fiksi, seperti sejarah, biografi, cerita berita dan cerita perjalanan, adalah untuk menciptakan kembali apa-apa yang telah terjadi secara aktual, sedangkan fiksi memusatkan perhatian sepenuhnya pada tokoh-tokoh imajinatif menjadi hidup pada karyanya. Dapat pula dikatakan bahwa cerita non fiksi bersifat aktual, apa-apa yang benar-benar terjadi; sedangkan cerita fiksi bersifat realitas, apa-apa yang dapat terjadi.

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu : 1) Sejauh mana kemampuan pemelajar bahasa Prancis dalam memahami teks fiksi berbahasa Prancis?, 2) Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh pemelajar bahasa Prancis dalam memahami teks fiksi berbahasa Prancis?, 3) Upaya apa sajakah yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1) Kemampuan pemelajar bahasa Prancis dalam memahami teks fiksi berbahasa Prancis, 2) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pemelajar bahasa Prancis dalam memahami teks fiksi berbahasa Prancis, dan 3) Upaya yang dilakukan pemelajar bahasa Prancis dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

2. Metodologi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode riset yang memiliki tujuan guna menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial dan alam. Kespesifikan penggunaan teori ini menyebabkan alasan bahwa penelitian deskriptif bisa mempergunakan data berupa angka-angka yang ada dalam penelitian kuantitatif dan kata-kata (teori) yang lebih condong dalam penelitian kualitatif, (2010, Punaji : 14 Penelitian Deskriptif; Pengertian, Metode, dan Contohnya Lengkap, <http://dosensosiologi.com/penelitian-deskriptif/>- 01 Februari 2020). Maka dari itu penelitian ini dilakukan secara ganda, dengan model kualitatif ataupun dengan desain kuantitatif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1985 : 63). Metode ini digunakan

untuk menggambarkan kemampuan membaca teks fiksi pemelajar semester 5 Program Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI. Tes diberikan kepada pemelajar bahasa Prancis untuk mengetahui kemampuan membaca teks fiksi berbahasa Prancis. Tes yang diberikan merupakan tes kemampuan membaca teks fiksi berbahasa Prancis yang berupa soal-soal berbentuk *benar/salah*, *menjodohkan*, dan *isian singkat*. Kemudian angket disebar untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pemelajar dalam menghadapi kesulitannya dalam memahami tes fiksi berbahasa Prancis.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku sumber untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini; 2) Tes, yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada pembelajar bahasa Prancis. Dalam penelitian ini, kami memberikan dua kali tes membaca yang berbentuk teks fiksi berbahasa Prancis, kemudian menugaskan kepada pemelajar untuk membaca teks tersebut dan setelah itu pemelajar ditugaskan untuk menjawab pertanyaan berupa soal-soal yang berbentuk *benar/salah*, *menjodohkan* dan *isian singkat*. Sebelum memberikan tes tersebut, kami berkonsultasi dengan para ahli untuk memiliki *Ekspert judgement* yang merupakan cara untuk mengevaluasi validitas instrumen. Menurut Arikunto (1998:160), validitas adalah ukuran tingkat validitas suatu instrumen; 4) Teknik kuisisioner atau tes angket. Angket atau kuisisioner yang diberikan kepada pemelajar dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan pendapat pemelajar tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memahami teks fiksi, serta upaya-upaya yang dilakukan pemelajar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu teknik pengolahan data hasil tes dan angket.

2.2.1 Pengolahan Data Hasil Tes

Sehubungan dengan rumusan masalah yang harus dijawab maka perlu dilakukan pengolahan data hasil penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun skor yang diperoleh mahasiswa dari yang tertinggi hingga yang terendah.
2. Mencari rentang skor dengan menggunakan rumus :
Range (R) = Skor tertinggi – Skor terendah
3. Menentukan batas kelas dengan menggunakan rumus :
Batas Kelas (BK) = $1 + 3,3 \text{ Log } n$
4. Menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interval (I)} = \frac{R}{BK}$$

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X^2)}{n} - \frac{[\sum (fX)]^2}{n}}$$

5. Menentukan kelompok atas dengan menggunakan rumus :

$$= X + SD$$

6. Menentukan kelompok bawah dengan menggunakan rumus :

$$= X - SD$$

Menurut Tampubolon (1987 : 11), cara untuk menghitung persentase pemahaman isi bacaan siswa, yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah total soal}} \times 100\%$$

Kemudian untuk menggolongkan pemahaman isi bacaan siswa dan merata-ratakan kemampuan pemahaman isi bacaan seluruh siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah persentase pemahaman}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Harjasujana (1998 : 5) menetapkan batas minimal sebesar 50% sebagai batas kelulusan dalam sistem penilaian di Indonesia. Agar lebih jelas, dapat dilihat di tabel standardisasi membaca pemahaman di bawah ini :

Tabel 1
Standardisasi Membaca Pemahaman

No.	Persentase	Kategori
1.	80%-100%	Tinggi
2.	60%-79%	Cukup
3.	50%-59%	Rendah
4.	0%-49%	Sangat Rendah

2.2.2 Pengolahan Data Hasil Angket

Untuk menganalisis data hasil angket, peneliti menggunakan rumus di bawah ini,

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

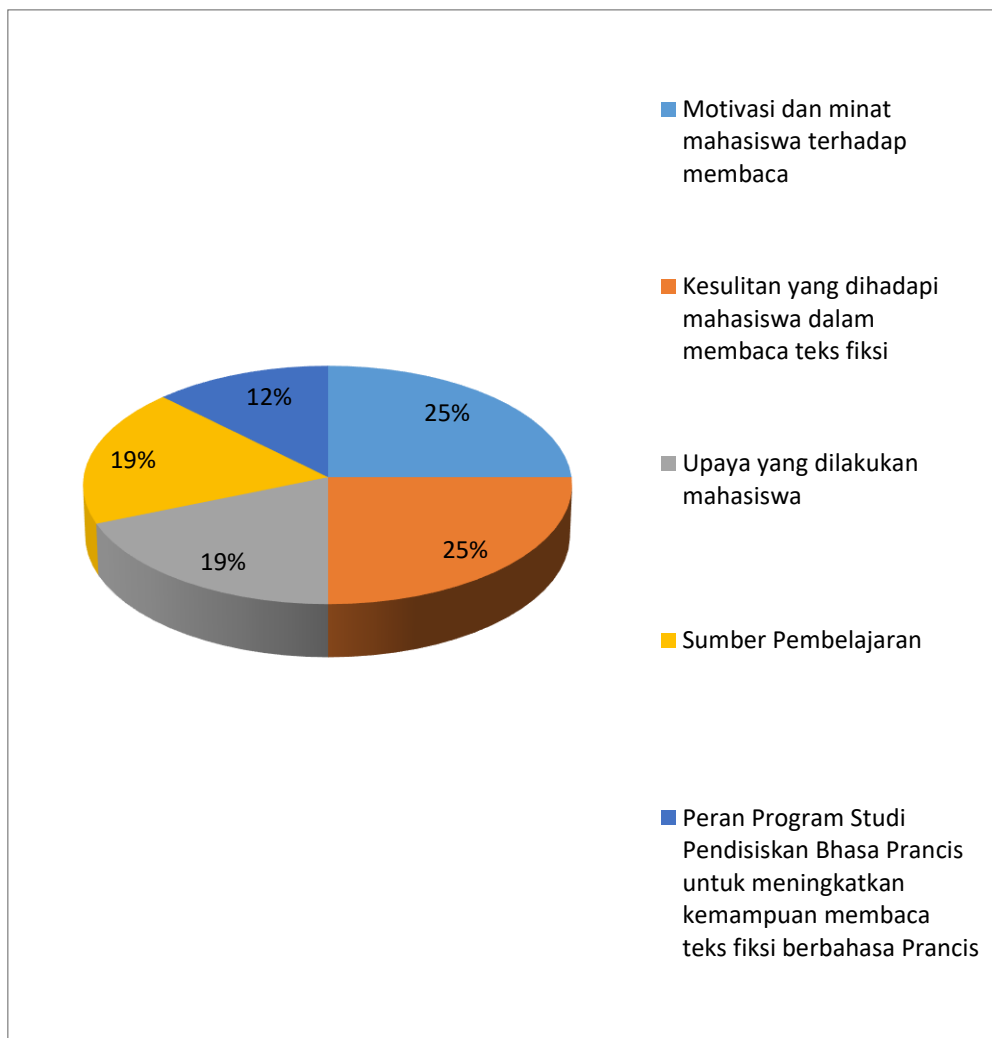
Keterangan :

F : frekuensi jawaban dari responden

N : jumlah responden

% : persentase tiap jawaban responden

Angket yang diberikan kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Penulis memberikan angket kepada pemelajar berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam membaca fiksi serta upaya yang mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pertanyaan yang penulis berikan berjumlah 16 butir soal. Berikut ini adalah kisi-kisi angket :



Gambar 1 Kisi-kisi Angket

3. Hasil dan Pembahasan

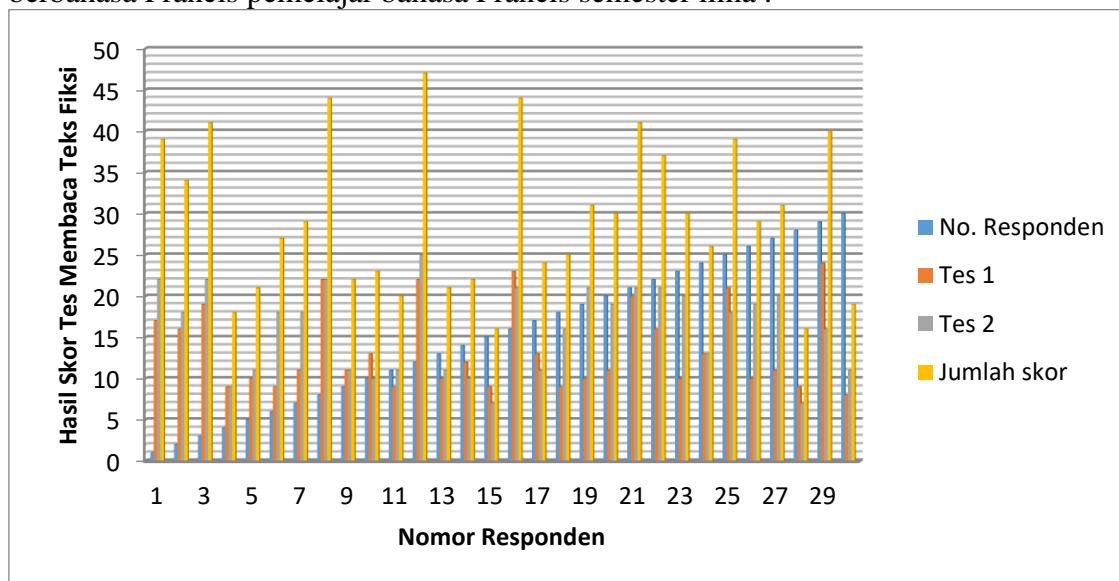
Hasil penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu : (1) Analisis Hasil Skor Tes Membaca Teks Fiksi berbahasa Prancis, (2) Analisis Hasil Tes Kemampuan Pemelajar dalam Membaca Teks Fiksi berbahasa Prancis, dan (3) Analisis Data Hasil Angket.

3.1 Kemampuan Pemelajar Bahasa Prancis dalam Memahami Teks Fiksi

3.1.1 Analisis Hasil Skor Tes Membaca Teks Fiksi

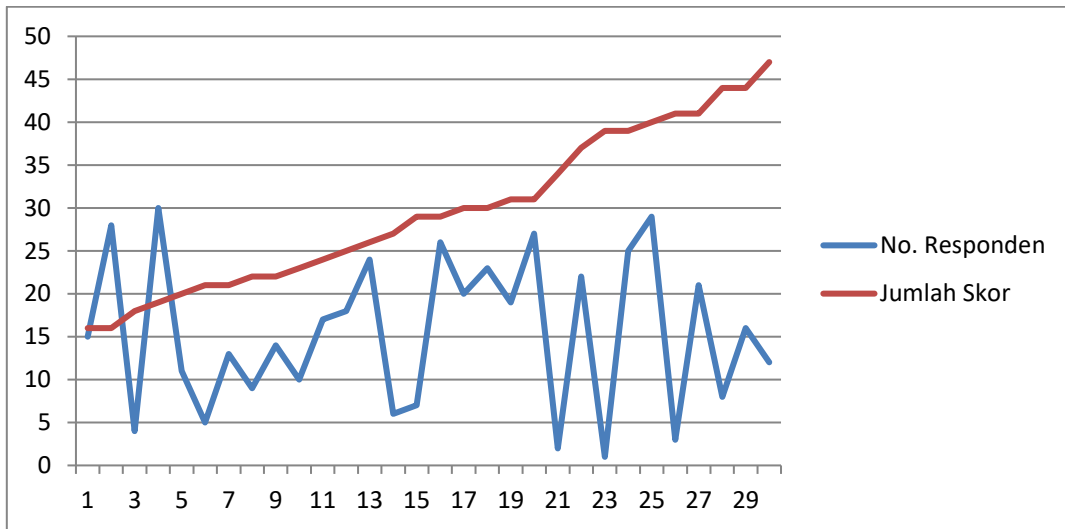
Untuk mengetahui kemampuan membaca pemelajar, peneliti memberikan dua kali tes membaca teks fiksi kepada pemelajar bahasa Prancis semester kelima Program Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini tes yang diberikan adalah tes kemampuan membaca tingkat ingatan, tes ini merupakan tes kemampuan membaca pada tingkat ingatan dimana tes ini hanya mengenali, menemukan dan memindahkan fakta yang ada pada wacana ke lembar jawaban yang dituntut. Tes dapat berupa pilihan ganda maupun isian singkat, Nurgiyantoro (1994: 253). Tes yang diberikan adalah tes membaca teks fiksi yang berbentuk sebuah wacana. Pada tes pertama, teks fiksi yang diberikan berjudul “*Comment les lapins ont eu de grandes oreilles et les moutons sont devenus doux*” dan pada tes yang kedua, teks fiksi yang diberikan berjudul “*Le roi grenouille*”. Masing-masing tes berisi sebanyak 20 soal dengan tiga jenis bentuk soal yaitu : 1) benar-salah sebanyak 10 soal, 2) menjodohkan sebanyak 5 soal, dan 3) isian singkat sebanyak 5 soal.

Peneliti kemudian menghitung hasil skor tes untuk dapat menilai kemampuan pemelajar dalam membaca teks fiksi. Skor keseluruhan dari tes membaca teks fiksi ini adalah 50 dengan perincian masing – masing tes mempunyai skor ideal 25, sehingga untuk dua kali tes, skor ideal menjadi 50. Berikut ini hasil skor tes membaca teks fiksi berbahasa Prancis pemelajar bahasa Prancis semester lima :



Gambar 2 Hasil Skor Tes Membaca Teks Fiksi

Untuk lebih mempermudah perhitungan, penulis mengurutkan hasil skor tes dari yang terendah hingga skor tertinggi.



Gambar 3 Urutan Skor Tes dari Skor Terendah hingga Skor Tertinggi

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa hasil skor tes membaca teks fiksi adalah skor terendah 16 dan skor tertinggi 47. Maka dapat kita hitung :

a. Range (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 47-16 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

b. Batas Kelas (BK)

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1, 478) \\
 &= 5, 87 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

c. Interval (I)

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{BK} \\
 &= \frac{31}{6} \\
 &= 5, 1 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

d. X_{aktual} dan SD_{aktual}

Skor	X_1	f	fX_1	$f(X_1)^2$
16 - 21	18,5	7	129,5	2395,75
22 - 27	24,5	7	171,5	4201,7
28 - 32	30	6	180	5400
33 - 38	35,5	2	71	2520,5
39 - 44	41,5	7	290,5	12055,7
45 - 49	47	1	47	2209
	197	30	889,5	28782,1

$$\begin{aligned} \blacksquare X_{\text{act}} &= \frac{\sum(fX_1)}{n} \\ &= \frac{889,5}{30} \\ &= 29,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \blacksquare SD_{\text{act}} &= \sqrt{\frac{\sum[(fX_1)^2] - \frac{(\sum fX_1)^2}{\sum n}}{(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{28782,1 - \frac{(889,5)^2}{30}}{(30-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{28782,1 - \frac{791210,2}{30}}{29}} \\ &= \sqrt{\frac{2408,4}{29}} \\ &= \sqrt{83,5} \\ &= 9,1 \end{aligned}$$

e. X_{ideal} dan SD_{ideal}

$$\begin{aligned} \blacksquare X_{\text{id}} &= \frac{1}{2} \times \text{Skor ideal} \\ &= \frac{1}{2} \times 50 \end{aligned}$$

$$= 25$$

$$\begin{aligned} \blacksquare \text{ SD}_{\text{id}} &= \frac{1}{3} [X_{\text{id}}] \\ &= \frac{1}{3} \times 25 \\ &= 8,3 \end{aligned}$$

f. $X_{\text{combination}}$ dan $SD_{\text{combination}}$

$$\begin{aligned} \blacksquare X_{\text{comb}} &= \frac{1}{2} [X_{\text{id}} + X_{\text{act}}] \\ &= \frac{1}{2} [25 + 29,65] \\ &= 27,325 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \blacksquare \text{ SD}_{\text{comb}} &= \frac{1}{2} [\text{SD}_{\text{id}} + \text{SD}_{\text{act}}] \\ &= \frac{1}{2} [8,3 + 9,1] \\ &= 8,7 \end{aligned}$$

g. Skala 0 – 4

$$X_{\text{comb}} + (1,5 \times \text{SD}_{\text{comb}}) = 27,325 + (1,5 \times 8,7) = 40,37 \approx 40 \rightarrow \text{A}$$

$$X_{\text{comb}} + (0,5 \times \text{SD}_{\text{comb}}) = 27,325 + (0,5 \times 8,7) = 31,67 \approx 32 \rightarrow \text{B}$$

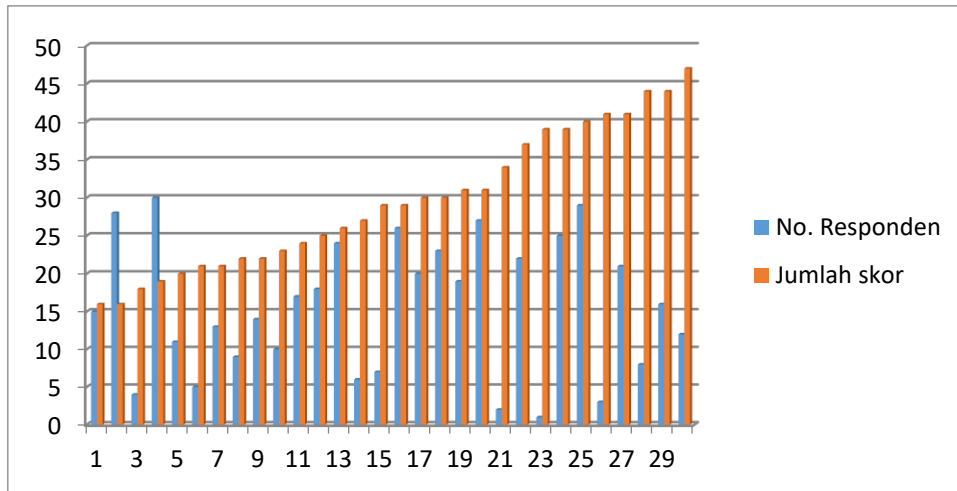
$$X_{\text{comb}} - (0,5 \times \text{SD}_{\text{comb}}) = 27,325 - (0,5 \times 8,7) = 22,97 \approx 23 \rightarrow \text{C}$$

$$X_{\text{comb}} - (1,5 \times \text{SD}_{\text{comb}}) = 27,325 - (1,5 \times 8,7) = 14,27 \approx 14 \rightarrow \text{D}$$

h. Rentang Nilai

Tabel 2 Rentang Nilai

Rentang Nilai	Skor
A	≥ 40
B	32 - 39
C	23 - 31
D	14 - 22



Gambar 4 Nilai Responden

Berdasarkan gambar di atas, setelah disesuaikan dengan jumlah skor dan rentang nilai (tabel 2) maka penulis dapat mengetahui bahwa ada 6 orang pemelajar yang mendapat nilai A, 4 orang mendapat nilai B, 11 orang mendapat nilai C dan 9 orang yang mendapat nilai D. Untuk mengklasifikasikan kemampuan pemelajar ke dalam 3 kelompok yaitu kelompok atas, kelompok tengah dan kelompok bawah, penulis melakukan beberapa tahap seperti berikut ini :

- Membuat tabel distribusi frekuensi skor Tes Membaca Fiksi sebagai berikut :

Skor (X)	F	FX	FX ²
16	2	32	512
18	1	18	324
19	1	19	361
20	1	20	400
21	2	42	882
22	2	44	968
23	1	23	529
24	1	24	576
25	1	25	625
26	1	26	676
27	1	27	729
29	2	58	1682
30	2	60	1800
31	2	62	1922

34	1	34	1156
37	1	37	1369
39	2	78	3042
40	1	40	1600
41	2	82	3362
44	2	88	3872
47	1	47	2209
Σ	30	886	28596

- Mencari nilai pokok

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{886}{30} \\ &= 29,53 \end{aligned}$$

- Mencari Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f(X^2)}{n} - \frac{[\sum (fX)^2 / n]}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{28596}{30} - \frac{[(886)^2 / 30]}{30}} \\ &= \sqrt{953,2 - 872,2} \\ &= \sqrt{81} \\ &= 9 \end{aligned}$$

- Batas kelompok atas

$$\begin{aligned} X + SD &= 29,53 + 9 \\ &= 38,53 \text{ dibulatkan menjadi } 38 \end{aligned}$$

- Batas kelompok bawah

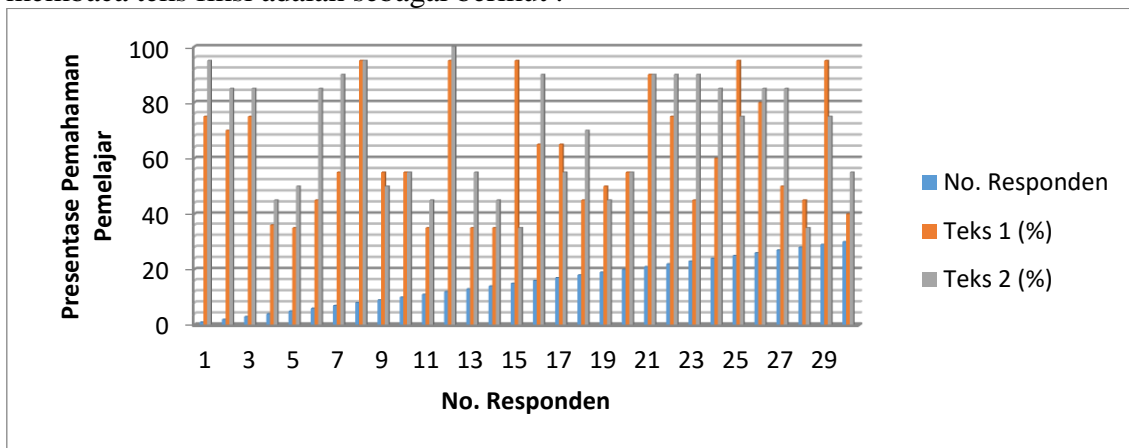
$$\begin{aligned} X - SD &= 29,53 - 9 \\ &= 20,53 \text{ dibulatkan menjadi } 20 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat penulis dapat mengungkapkan bahwa : 1) Pemelajar yang termasuk dalam kelompok atas, yaitu pemelajar yang memperoleh nilai lebih dari 38, 2) Pemelajar yang termasuk kelompok tengah yaitu pemelajar yang

memperoleh nilai antara 20 – 38, dan 3) Pemelajar yang termasuk dalam kelompok bawah adalah pemelajar yang memperoleh nilai kurang dari 20.

3.1.2 Analisis Hasil Tes Kemampuan Membaca Fiksi Berbahasa Prancis

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari tes membaca fiksi pemelajar bahasa Prancis semester 5, penulis dapat menyimpulkan kemampuan pemelajar dalam membaca teks fiksi adalah sebagai berikut :

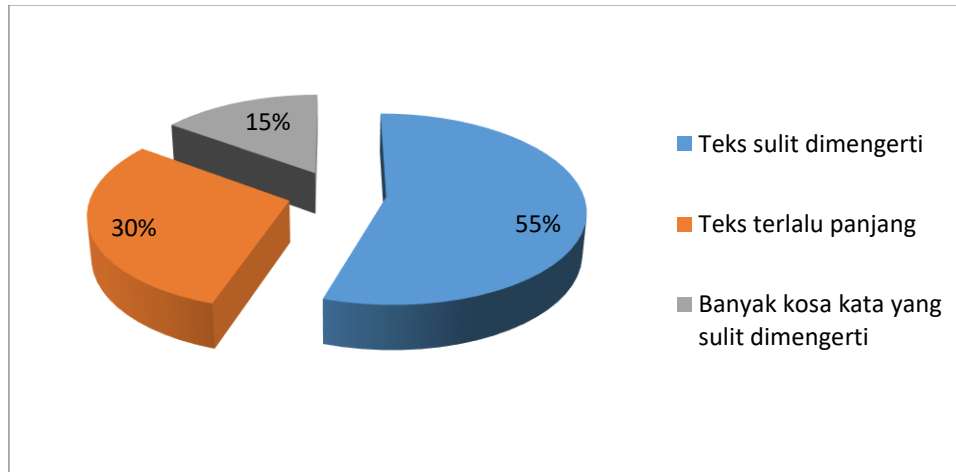


Gambar 5 Persentase Kemampuan Mahasiswa dalam Membaca Teks Fiksi Berbahasa Prancis

Merujuk pada hasil di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa presentase rata-rata nilai pemelajar bahasa Prancis semester 5 dalam membaca teks fiksi pada tes pertama yaitu sebesar 61,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks fiksi yang berjudul “*Comment les lapins ont eu de grandes oreilles et les moutons sont devenus doux*” tergolong cukup baik. Sejalan dengan Harjasujana (1998 : 5) mengenai standardisasi membaca pemahaman, presentasi sebanyak 60%-79% merupakan kategori cukup. Begitu pun dengan rata-rata tingkat kemampuan pemelajar dalam membaca teks fiksi yang berjudul “*Le roi grenouille*”, yakni tergolong cukup baik (69,83%).

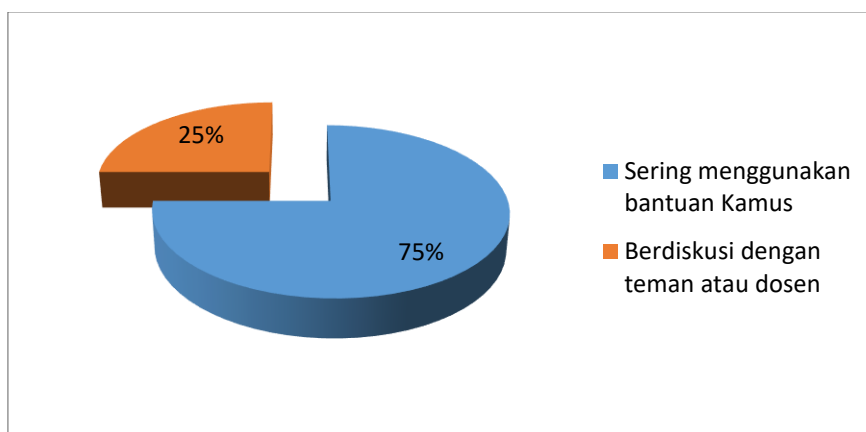
3.1.3 Analisis Hasil Data Angket

1. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pemelajar bahasa Prancis dalam memahami teks fiksi.



Dalam membaca teks fiksi, sebagian besar pemelajar (66,7%) menjawab mendapatkan kesulitan, sedangkan sebagian kecil (33,3%) menjawab tidak mendapatkan kesulitan. Menurut 20 orang pemelajar (66,7%) yang mendapatkan kesulitan dalam membaca teks fiksi, sebagian besar (36,685%) menyatakan karena teks tersebut sulit dimengerti, 6 orang pemelajar (20,01%) mengaku karena teks tersebut terlalu panjang dan sebagian kecil pemelajar (10,005%) menjawab karena banyak kosa kata yang sulit dimengerti. Tabel di bawah ini menggambarkan kesulitan yang dialami mahasiswa.

2. Upaya-upaya yang dilakukan pemelajar bahasa Prancis untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam memahami teks fiksi.



Adapun upaya-upaya yang dilakukan pemelajar bahasa Prancis untuk mengatasi kesulitannya dalam memahami teks fiksi yaitu dengan sering menggunakan

kamus (50,02%), sedangkan sebagian kecil pemelajar (16,67%) mengatasi kesulitannya dengan cara mendiskusikannya dengan teman ataupun dengan dosen.

4 Simpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks fiksi pemelajar bahasa Prancis tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan. Sebagian besar pemelajar semester 5 (56,7%) berada pada kelompok tengah, 26,7% berada pada kelompok atas dan 16,6% lainnya berada pada kelompok bawah.

Skor tertinggi yang diperoleh oleh pemelajar yaitu 47 dan skor terendah 16. Dari hasil interval skor dapat diketahui bahwa enam orang pemelajar (20%) mendapatkan nilai A, empat orang (13,3%) mendapatkan nilai B, 11 orang (36,7%) mendapatkan nilai C dan sembilan orang (30%) mendapatkan nilai D.

Hasil data angket menyatakan bahwa sebagian besar pemelajar (66,7%) mengaku kesulitan dalam membaca fiksi. Data angket menyatakan bahwa 11 orang pemelajar mengaku bahwa teks tersebut sulit dimengerti, enam orang menyatakan bahwa teks tersebut terlalu panjang dan tiga orang pemelajar lainnya mengeluhkan banyaknya kosa kata yang belum pernah ditemui sehingga sulit untuk dimengerti. Upaya-upaya yang dilakukan pemelajar yaitu menggunakan bantuan kamus (50,02%) dan sebagian kecil mahasiswa (16,67%) mengatasi kesulitannya dengan cara mendiskusikannya dengan teman ataupun dengan dosen.

Adapun saran-saran yang ingin penulis kemukakan untuk pemelajar bahasa Prancis adalah ; 1) untuk terus berlatih dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama dalam keterampilan membaca, 2) mengadakan diskusi bersama dosen dan pemelajar bahasa Prancis lainnya, dan 3) meningkatkan frekuensi membaca teks berbahasa Prancis dari berbagai sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Eka Cipta.
- Esten, M. (1978). *Kesusastraan : Pengantar Teori Sastra dan Sejarah*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKSS IKIP Padang.
- Harjasujana, A. S. (1998). *Buku Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Karunia Universitas Terbuka.
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (1994). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. PT BPFY Yogyakarta
- Tampubolon, D. P. (1994). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1987). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Punaji. (2010). 14 Penelitian Deskriptif; Pengertian, Metode, dan Contohnya Lengkap, dikutip dari <http://dosensosiologi.com/penelitian-deskriptif/>